

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas ekonomi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan karena begitu erat hubungannya dengan kehidupan manusia lainnya. Ekonomi berdampak pada berbagai bidang termasuk keamanan, kesejahteraan, dan bahkan kepercayaan pada orang. Ekonomi Islam adalah cabang ilmu sosial yang berfokus pada masalah ekonomi masyarakat Islam (Mannan, 1993, hlm.561).

Di Indonesia, masih ada masalah kemiskinan yang perlu ditangani. Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi masalah serius. Tingkat kriminalitas yang tinggi, tingkat pendapatan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, dan tingkat pengangguran yang tinggi merupakan indikator dari hal tersebut. Orang yang miskin lebih cenderung melupakan sesuatu, membuat kesalahan, kehilangan kepercayaan pada orang lain, dan melakukan kejahatan.

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang. Kemiskinan didefinisikan sebagai kegagalan sistem masyarakat untuk mendistribusikan sumber daya dan dana secara adil di antara para anggotanya. Selain kemiskinan, pengangguran merupakan masalah utama di Indonesia yang masih harus ditangani. Tingkat pengangguran di Indonesia masih

sangat tinggi, karena kurangnya pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang buruk (Anita, 2018, hlm.1-2). Kemiskinan adalah jenis kebutuhan yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya. Kemiskinan, menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, adalah "suatu kondisi yang ditandai dengan sangat kekurangan kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, air minum yang aman, fasilitas sanitasi, kesehatan, tempat berlindung, pendidikan, dan informasi." Hal ini tidak hanya ditentukan oleh pendapatan tetapi juga oleh akses terhadap pelayanan pemerintah yang sulit diperoleh (Spicker, 2015, hlm.232).

Pembangunan ekonomi saat ini berbeda dengan pembangunan ekonomi tradisional pada masa lalu, masyarakat saat ini membutuhkan kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi baru dibutuhkan untuk bersaing dalam berbagai kegiatan ekonomi yang saat ini lebih condong ke ekonomi bebas atau liberal.

Untuk mencapai pembangunan ekonomi yang luas, agenda pembangunan daerah harus ditetapkan. Kesadaran pemerintah dituntut untuk bekerja keras memberdayakan masyarakat di berbagai bidang, salah satunya ekonomi. Pengembangan masyarakat dianggap sebagai proses penting untuk menilai kemajuan masyarakat.

Sasaran pembangunan ekonomi mencerminkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, dengan pertumbuhan ekonomi skala besar yang awalnya berkelanjutan menjadi fokus pembangunan ke depan. Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 yang menghimbau bantuan dana untuk memajukan ekonomi kreatif. Jenis bantuan ini diharapkan

dapat membantu lebih mengembangkan perajin ekonomi kreatif yang akan berdampak signifikan pada pemulihan ekonomi Indonesia (Ibrahim, Gani, and TIP, 2013, hlm.211)

Pengembangan kerajinan tangan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tepatnya di Desa Kambat Selatan yang terletak di bagian utara Kecamatan Pandawan kurang lebih 3 km dari pusat Kecamatan Pandawan merupakan salah satu perkembangan industri ekonomi kreatif Indonesia. Kerajinan ini dibuat dengan mengolah berbagai jenis sumber daya yang ada dan mengubahnya menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi, menggunakan keterampilan dan kreativitas masyarakat sekitar.

Sebelum adanya kerajinan Tampah, pendapatan masyarakat Desa Kambat Selatan tidak menentu, karena mereka hanya bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan, yang membutuhkan waktu beberapa bulan untuk panen. Sehingga masyarakat Desa Kambat Selatan memilih melakukan pekerjaan sampingan. Usaha sampingan yang dimaksud adalah usaha pengrajin kerajinan Tampah (Nyiru). Terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Tidak jelas awal mula kerajinan Tampah ini ada dan diproduksi di Desa Kambat Selatan. Namun menurut penuturan salah satu pengrajin kerajinan Tampah ini yaitu bapak Suriani, kerajinan Tampah ini sudah di produksi turun temurun dari nenek moyang beliau kemudian diajarkan kepada anak-anaknya sampai kepada beliau sekarang. Beliau sendiri pun tidak mengetahui persis sejak kapan awal mula kerajinan Tampah ini, karena kerajinan ini sudah ada sejak dulu.

Para pengrajin kerajinan Tampah yang ada di Desa Kambat Selatan ini tidak hanya berasal dari kalangan pria dan wanita dewasa saja, namun juga ada dari kalangan anak sekolah dan lansia.

Kerajinan Tampah dari Hulu Sungai Tengah ini banyak kegunaannya antara lain sebagai alat untuk membersihkan beras kotor sebelum dicuci dan dimasak, tempat jualan kue, alas tumpeng nasi untuk syukuran, tempat menjemur kerupuk atau ikan asin, tempat menyimpan bumbu dapur, dan masih banyak lagi penerapannya. Alat ini masih banyak dipergunakan masyarakat Indonesia karena mudah digunakan dan harganya pun cukup terjangkau. Para pengrajin biasanya menjual ke pengepul dalam satuan kodi, namun ada juga yang membeli per/buah karena hanya untuk dipakai sendiri.

Perkembangan kerajinan tampah yang ada di Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan sudah berlangsung lama, maka kelanjutan produksi pada industri rumah tangga ini merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan pendapatan warga Desa Kambat Selatan. Industri kerajinan tampah di Desa Kambat Selatan membantu perekonomian warga setempat. Industri kerajinan tampah ini tidak terikat dengan kontrak atau perjanjian kerja, yang membuat industri kerajinan ini bisa dilakukan kapan saja serta bisa dikerjakan di rumah. Masyarakat desa Kambat Selatan yang awalnya hanya mengandalkan penghasilan dari hasil pertanian dan perkebunan dengan pendapatan yang tidak menentu.

Alasan utama mengapa mata pencaharian warga Desa Kambat Selatan menjadi pengrajin tampah yaitu adanya keahlian (*skill*) dalam membuat tampah yang diwariskan turun temurun serta adanya potensi bahan baku utama yaitu bambu yang tersedia mudah ditemukan di wilayah sekitar yang kemudian dimanfaatkan masyarakat untuk membuat sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis. Selain itu, alasan lain mengapa masyarakat Desa Kambat Selatan menjadi pengrajin kerajinan tampah karena adanya tenaga kerja yang tersedia. Untuk menambah pemasukan masyarakat yang menggantungkan hidupnya menjadi pengrajin tampah, sebab selain pekerjaannya bisa dilakukan di rumah masing-masing pula tidak ada hukum atau paksaan buat pekerjaan ini. Hal tersebut dijalani selama kurang lebih 20 tahun yang berprofesi sebagai petani, dapat menghasilkan pemasukan dari Rp. 300.000 - Rp. 1.000.000 sampai sekarang. Pendapatan itu bertambah, namun tidak maksimal walaupun setiap panennya ada penambahan dari sebelumnya. Adapun ketika memulai usaha kerajinan tampah, kurang lebih 10 tahun berjalan hingga sekarang mengalami peningkatan dari pengasilan Rp. 200.000 hingga mencapai Rp. 700.000 setiap penjualannya. Hal itu dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari serta uang Sekolah untuk anak. .

Usaha kerajinan tampah ini jika dimanfaatkan berpotensi membantu masyarakat Desa Kambat Selatan meningkatkan perekonomiannya. Selain itu, masyarakat mampu mengubah sumber daya alam yang tersedia menjadi kerajinan yang sangat menguntungkan. Bambu yang awalnya kurang memiliki nilai

ekonomi dan minat masyarakat untuk mengolahnya, telah berkembang menjadi kerajinan yang menarik dengan berbagai keunggulan. Penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut karena keberadaan usaha kerajinan tampah ini di masyarakat Desa Kambat Selatan berpotensi tidak hanya meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi juga menciptakan lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi tentang perlunya seseorang untuk selalu berguna dan berdaya bagi orang lain, terutama orang miskin. Adapun Hadist tersebut adalah sebagai berikut:

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ ۝

Artinya: “... dan barangsiapa (yang bersedia) membantu keperluan saudaranya, maka Allah (akan senantiasa) membantu keperluannya.” (Hadits Riwayat Bukhari, Shahîhal-Bukhâriy, juz III, hal. 168, hadits no. 2442 dan Muslim, Shahîh Muslim, juz VIII, hal. 18, hadits no. 6743 dari Abdullah bin Umar r.a

diterangkan pula dalam hadist lain:

Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ نَفَسَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يُلْتَمَسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعِ بِهِ نَسَبُهُ ۝

Artinya: “Barangsiapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barangsiapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan,

maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca al-Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya.” (Hadits Riwayat Muslim, Shahîh Muslim, juz VIII, hal. 71, hadits no. 7028, dari Abu Hurairah.a.)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diberikan di atas, tentunya penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang peran usaha kerajinan ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, maka penulis mengangkat judul: **“PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA KERAJINAN TAMPAH (NYIRU) PADA DESA KAMBAT SELATAN KECAMATAN PANDAWAN.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, maka lahirlah masalah sebagai berikut, sehingga dapat dirumuskan:

1. Bagaimana peran usaha kerajinan tampah (nyiru) dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan?
2. Bagaimana kendala yang dialami industri kerajinan tampah (nyiru) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan?
3. Bagaimana solusi yang dapat ditawarkan untuk meminimalisir kendala yang dihadapi pengrajin tampah di Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah di atas:

1. Untuk mendeskripsikan peranan usaha kerajinan tampah (nyiru) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan.
2. Mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi industri kerajinan tampah (nyiru) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Mendeskripsikan solusi dalam kendala yang dihadapi pengrajin tampah di Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Berikut keuntungan yang didapat:

1. Bagi Penulis

Kajian ini diharapkan dapat menyumbang keilmuan yang lebih luas tentang peran usaha ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Bagi Bisnis Kerajinan Tampah (Nyiru)

Kajian ini mampu memberikan masukan informasi mengenai permasalahan yang dialami serta masukan yang konstruktif terhadap keberlangsungan industri tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan baru, serta dapat berkontribusi untuk penelitian ini dan penelitian mendatang dengan topik sejenis.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk memperjelas dan menekankan kata kunci atau istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Istilah-istilah berikut didefinisikan:

1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi adalah perubahan tingkat atau perbaikan kondisi dari ekonomi yang buruk menjadi yang lebih baik, atau kemajuan dari sebelumnya (Yeny.S, Peter Salim, 2002, hlm.1620). Sedangkan menurut Ismail (2015) Peningkatan ekonomi masyarakat adalah usaha atau cara

masyarakat untuk mengatur ekonomi rumah tangga dengan lebih baik guna memenuhi kebutuhan hidup (Ismail, 2015, hlm.1). Ekonomi masyarakat mengandalkan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dari pada keinginan pasar yang jauh lebih besar. Harga dunia tidak menentukan apa yang diproduksi, dan proses produksi utama harus dijalankan sepenuhnya secara independen dari sistem global. Perekonomian masyarakat berbasis swasembada dan erat kaitannya dengan kelestarian ekologis. Setiap komunitas harus mencapai keberlanjutan ekologis dengan memanfaatkan ceruk ekologis yang tersedia untuknya (Zsolnai,2002, hlm. 14).

2. Kerajinan Tampah (Nyiru)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerajinan merupakan kegiatan menghasilkan barang melalui keterampilan tangan. Membuat hal-hal sederhana menjadi sesuatu dengan unsur artistik adalah inti dari kerajinan. Kerajinan Tampah (Nyiru) adalah kerajinan anyaman bambu berbentuk lingkaran. Biasanya dipakai untuk menampi beras atau sebagai alas tumpeng atau pun kue.

3. Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan

Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan merupakan tempat peneliti melaksanakan penelitian tentang peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tampah.

Pengertian di atas merupakan penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa Kambat Selatan kecamatan Pandawan dalam meningkatkan perekonomian melalui usaha kerajinan ini untuk meningkatkan taraf hidupnya.

F. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian lain yang telah dilakukan berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu tentang upaya peningkatan perekonomian masyarakat, namun baru sedikit yang melakukan penelitian peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha kerajinan Tampah (Nyiru) di Desa Kambat Selatan, Kecamatan Pandawan. Beberapa referensi juga diperlukan untuk penelitian ini, termasuk studi pustaka atau penelitian sebelumnya sebagai bentuk pengayaan referensi yang peneliti gunakan sebagai landasan dan penguat penelitian ini. Beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan upaya pengembangan ekonomi kerakyatan ditemukan oleh penulis, antara lain:

1. Irfan Afandi (2021), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Kerajinan Besi di Desa Teratak Rumbio Kabupaten Jaya, Kabupaten Kampar.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan sentra industri kerajinan pandai besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Temuan penelitian

ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan ekonomi melalui industri pandai besi telah menghasilkan peningkatan ekonomi, khususnya kecukupan pangan, serta peningkatan kesejahteraan pendidikan dan kesehatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada pengembangan ekonomi melalui industri kerajinan Tampah, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan ekonomi melalui sentra industri pandai besi. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian; penelitian sebelumnya dilakukan di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan.

2. Penelitian Fahreza Yudistira dan Noor Rahmini berjudul “Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Purun di Desa Purun Banjarbaru” akan selesai pada tahun 2021 di Jurusan Ekonomi & Studi Pembangunan Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apa peran kerajinan tenun purun dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Purun, dan (2) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya masyarakat Desa Purun dalam meningkatkan perekonomian melalui kerajinan purun. Menurut temuan penelitian ini, peran kerajinan tenun purun dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat sangat potensial dalam hal menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan bahan baku lokal. Ketersediaan bahan baku dan tenaga

kerja yang cukup merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus penghambat upaya masyarakat Desa Purun untuk meningkatkan perekonomian melalui kerajinan tanaman purun. Minimnya modal kerja untuk produksi justru menjadi penghambat keberhasilan usaha kerajinan purun ini. Penelitian terdahulu dan penelitian ini berbeda karena penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan ekonomi melalui usaha kerajinan Tampah (Nyiru) yang bahan baku utamanya adalah bambu, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada kerajinan anyaman dengan bahan baku purun. Lokasi penelitian berbeda; penelitian ini dilakukan di Desa Kambat Selatan, kecamatan Pandawan. Penelitian di atas dilakukan di Kampung Purun Banjarbaru, serta pada penelitian ini ada solusi yang ditawarkan terkait kendala yang dialami pengrajin dalam peningkatan ekonomi masyarakat, sedangkan untuk penelitian terdahulu tidak ada solusi yang ditawarkan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

3. Tuti Marlina (2017) melakukan penelitian di Universitas Alma Ata Yogyakarta dengan judul "Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui Kerajinan Kayu dalam Pemberdayaan Pembangunan Ekonomi Masyarakat (studi kasus di Sanggar DicoCraft Dusun Dadapbong Kecamatan Pajangan , Kabupaten Bantul)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan dan dampak positif dari adanya usaha kerajinan kayu di Dusun Dadapbong Bantul terhadap perekonomian masyarakat. Menurut temuan penelitian, pemberdayaan

ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kayu berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan memberikan dampak positif seperti penciptaan lapangan kerja, pengurangan pengangguran, dan peningkatan pendapatan. Penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kayu di Dusun Dadapbong Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tampah di Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk pembahasan yang lebih terarah dalam penulisan penelitian ini, maka penulis membagi sistematika pembahasan penelitian menjadi beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pengantar masalah, rumusannya, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang konsep ekonomi, meliputi pengertian ekonomi, peningkatan ekonomi masyarakat, Home Industry (Industri Rumahan), Perspektif Islam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serta usaha kerajinan tampah.

Bab ketiga membahas metode penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian serta lokasi penelitian. Proses

penelitian meliputi data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang penyajian dan analisis data, yang meliputi gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima berisi kesimpulan, yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.